

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi digital dalam beberapa dekade terakhir telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk dalam sistem keuangan. Transformasi digital mendorong munculnya berbagai inovasi dalam layanan keuangan yang memungkinkan masyarakat melakukan transaksi secara lebih cepat, mudah, dan efisien tanpa harus bergantung pada layanan perbankan konvensional. Integrasi teknologi dengan sektor keuangan ini melahirkan konsep financial technology (*fintech*), yaitu pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan aksesibilitas layanan keuangan bagi masyarakat luas. Keberadaan *fintech* tidak hanya mengubah cara masyarakat melakukan transaksi keuangan, tetapi juga memengaruhi pola perilaku finansial individu dalam mengelola serta menggunakan sumber daya keuangannya (Arner et al., 2022).

Perkembangan *fintech* telah mendorong terjadinya digitalisasi layanan keuangan yang semakin masif di berbagai negara, termasuk Indonesia. Layanan seperti mobile banking, dompet digital, serta berbagai platform pembayaran berbasis aplikasi telah menjadi bagian dari aktivitas ekonomi sehari-hari masyarakat. Transformasi ini didorong oleh meningkatnya penetrasi internet, penggunaan smartphone, serta perubahan preferensi masyarakat yang menginginkan sistem transaksi yang lebih praktis dan fleksibel. Dalam konteks ekonomi digital, layanan keuangan digital tidak hanya berfungsi sebagai alat transaksi, tetapi juga sebagai sarana integrasi antara aktivitas ekonomi masyarakat dengan ekosistem teknologi yang lebih luas (Gomber et al., 2021).

Di Indonesia, perkembangan teknologi finansial mengalami pertumbuhan yang sangat pesat dalam beberapa tahun terakhir. Kehadiran berbagai platform pembayaran digital seperti DANA, OVO, GoPay, dan ShopeePay telah mengubah cara masyarakat melakukan transaksi keuangan, khususnya dalam aktivitas konsumsi sehari-hari. Kemudahan yang ditawarkan oleh layanan

keuangan digital memungkinkan individu melakukan pembayaran hanya melalui perangkat smartphone tanpa perlu menggunakan uang tunai. Selain itu, berbagai fitur tambahan seperti cashback, diskon, serta integrasi dengan platform e-commerce semakin memperkuat daya tarik penggunaan layanan keuangan digital di kalangan masyarakat, khususnya generasi muda (Suryono et al., 2023).

Transformasi tersebut turut mendorong terbentuknya ekosistem ekonomi digital yang semakin kompleks dan dinamis. Integrasi antara platform pembayaran digital dengan layanan e-commerce, transportasi online, serta berbagai aplikasi berbasis internet telah menciptakan pola konsumsi baru yang lebih instan dan berbasis teknologi. Dalam situasi ini, keputusan konsumsi individu tidak lagi hanya dipengaruhi oleh kebutuhan ekonomi semata, tetapi juga oleh faktor kemudahan akses transaksi dan berbagai stimulus promosi yang disediakan oleh platform digital. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perkembangan teknologi finansial tidak hanya berdampak pada sistem pembayaran, tetapi juga berpotensi memengaruhi perilaku konsumsi masyarakat secara lebih luas (Ozili, 2022).

Perubahan pola transaksi yang semakin digital juga memunculkan tantangan baru dalam pengelolaan keuangan individu. Kemudahan dalam melakukan pembayaran secara digital dapat meningkatkan efisiensi transaksi, namun di sisi lain juga dapat memicu perilaku konsumsi yang kurang terkontrol apabila tidak diimbangi dengan pemahaman keuangan yang memadai. Sistem pembayaran digital yang bersifat cepat dan praktis sering kali membuat individu kurang menyadari jumlah pengeluaran yang telah dilakukan, sehingga berpotensi meningkatkan kecenderungan perilaku konsumtif. Oleh karena itu, dalam era ekonomi digital saat ini, kemampuan individu dalam memahami serta mengelola keuangan menjadi faktor yang semakin penting untuk diperhatikan (Lusardi & Mitchell, 2023).

Kemampuan individu dalam memahami konsep keuangan serta menggunakan layanan keuangan secara bijak dikenal sebagai literasi keuangan. Dalam konteks perkembangan teknologi finansial, konsep literasi keuangan

tidak lagi hanya mencakup pemahaman terhadap produk keuangan konvensional seperti tabungan, kredit, dan investasi, tetapi juga meliputi kemampuan dalam memahami serta memanfaatkan layanan keuangan digital secara efektif. Literasi keuangan digital menjadi kompetensi penting yang harus dimiliki oleh masyarakat agar dapat mengambil keputusan finansial yang rasional dalam lingkungan ekonomi yang semakin terdigitalisasi (Morgan et al., 2022).

Literasi keuangan digital mencerminkan kemampuan individu dalam memahami risiko, manfaat, serta mekanisme penggunaan berbagai layanan keuangan berbasis teknologi. Individu yang memiliki tingkat literasi keuangan digital yang baik cenderung lebih mampu mengevaluasi pilihan finansial, mengontrol pengeluaran, serta merencanakan penggunaan dana secara lebih rasional. Sebaliknya, rendahnya tingkat literasi keuangan digital dapat menyebabkan individu lebih rentan terhadap perilaku konsumtif, penggunaan layanan keuangan yang tidak bijak, serta pengambilan keputusan finansial yang kurang tepat (B. Setiawan & Nurhadi, 2024).

Dalam konteks kelompok usia muda, mahasiswa merupakan salah satu kelompok masyarakat yang sangat dekat dengan perkembangan teknologi digital. Sebagai generasi yang tumbuh dalam lingkungan teknologi, mahasiswa memiliki tingkat adopsi teknologi yang relatif tinggi dibandingkan kelompok usia lainnya. Penggunaan smartphone, aplikasi pembayaran digital, serta berbagai layanan keuangan berbasis aplikasi telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari mahasiswa, baik dalam aktivitas akademik maupun aktivitas konsumsi. Kondisi ini menjadikan mahasiswa sebagai salah satu kelompok yang paling terpapar terhadap perkembangan layanan keuangan digital (Rahayu et al., 2023).

Meskipun mahasiswa memiliki akses yang luas terhadap teknologi keuangan digital, tidak semua mahasiswa memiliki kemampuan yang memadai dalam memahami serta mengelola penggunaan layanan tersebut secara bijak. Kemudahan transaksi digital sering kali mendorong mahasiswa untuk melakukan pembelian secara impulsif, terutama ketika dihadapkan pada

berbagai promosi yang ditawarkan oleh platform digital. Dalam situasi ini, tingkat literasi keuangan digital menjadi faktor penting yang dapat memengaruhi bagaimana mahasiswa mengambil keputusan dalam menggunakan layanan keuangan digital serta bagaimana mereka mengelola keuangan pribadi mereka (A. Pratama & Widyastuti, 2022).

Perkembangan layanan keuangan digital di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan tren yang sangat signifikan seiring dengan meningkatnya penetrasi teknologi informasi di masyarakat. Digitalisasi sistem pembayaran menjadi salah satu indikator utama transformasi sektor keuangan nasional yang didorong oleh inovasi teknologi finansial. Kemajuan ini tidak hanya didorong oleh lembaga perbankan, tetapi juga oleh berbagai perusahaan teknologi finansial yang menghadirkan solusi pembayaran digital yang lebih praktis, cepat, dan mudah diakses oleh masyarakat. Kehadiran layanan seperti mobile banking, internet banking, serta berbagai aplikasi dompet digital telah mengubah pola transaksi masyarakat dari sistem pembayaran berbasis tunai menuju sistem pembayaran digital yang lebih efisien (Bank Indonesia, 2024).

Bank Indonesia sebagai otoritas yang mengatur sistem pembayaran nasional mencatat bahwa penggunaan transaksi pembayaran digital mengalami peningkatan yang sangat pesat dalam beberapa tahun terakhir. Dalam laporan statistik sistem pembayaran, nilai transaksi uang elektronik di Indonesia terus mengalami pertumbuhan seiring meningkatnya penggunaan dompet digital dalam aktivitas ekonomi sehari-hari. Bank Indonesia melaporkan bahwa nilai transaksi uang elektronik pada tahun 2023 mencapai lebih dari Rp500 triliun dan diproyeksikan terus meningkat seiring dengan berkembangnya ekosistem ekonomi digital di Indonesia (Bank Indonesia, 2024a). Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa layanan pembayaran digital telah menjadi bagian penting dalam aktivitas transaksi masyarakat modern.

Selain itu, pertumbuhan penggunaan layanan keuangan digital juga tercermin dari meningkatnya jumlah pengguna dompet digital di Indonesia. Berbagai platform pembayaran digital seperti DANA, OVO, GoPay, dan ShopeePay telah berhasil menarik jutaan pengguna aktif yang memanfaatkan

layanan tersebut untuk berbagai kebutuhan transaksi, mulai dari pembayaran transportasi, pembelian makanan, hingga transaksi dalam platform e-commerce. Kemudahan proses pembayaran, integrasi dengan berbagai layanan digital, serta berbagai program promosi yang ditawarkan oleh penyedia layanan menjadi faktor yang mendorong masyarakat untuk beralih menggunakan sistem pembayaran digital dibandingkan metode pembayaran konvensional (Statista, 2024).

Perkembangan pesat layanan keuangan digital juga mendapat perhatian dari Otoritas Jasa Keuangan yang menilai bahwa digitalisasi sektor keuangan berperan penting dalam meningkatkan inklusi keuangan masyarakat. Berdasarkan laporan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan, tingkat inklusi keuangan masyarakat Indonesia menunjukkan peningkatan dalam beberapa tahun terakhir seiring dengan semakin luasnya akses terhadap layanan keuangan berbasis digital. Pada tahun 2022, tingkat inklusi keuangan nasional mencapai 85,10 persen, meningkat dibandingkan periode sebelumnya yang menunjukkan bahwa semakin banyak masyarakat yang memanfaatkan layanan keuangan dalam aktivitas ekonomi mereka (Otoritas Jasa Keuangan, 2022).

Namun demikian, peningkatan akses terhadap layanan keuangan tidak selalu diikuti oleh peningkatan kemampuan masyarakat dalam memahami penggunaan layanan tersebut secara optimal. Otoritas Jasa Keuangan mencatat bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia masih berada pada tingkat yang relatif lebih rendah dibandingkan tingkat inklusi keuangan. Pada tahun 2022, indeks literasi keuangan nasional tercatat sebesar 49,68 persen, yang menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara tingkat akses terhadap layanan keuangan dengan tingkat pemahaman masyarakat dalam mengelola keuangan secara bijak (Otoritas Jasa Keuangan, 2022). Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun masyarakat semakin mudah mengakses berbagai layanan keuangan digital, tidak semua individu memiliki kemampuan yang memadai untuk memanfaatkan layanan tersebut secara bertanggung jawab.

Kesenjangan antara akses dan pemahaman terhadap layanan keuangan menjadi isu yang semakin relevan dalam konteks perkembangan teknologi finansial. Kemudahan akses terhadap sistem pembayaran digital dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan efisiensi transaksi, namun di sisi lain juga berpotensi menimbulkan risiko perilaku konsumsi yang tidak terkontrol apabila tidak disertai dengan kemampuan literasi keuangan yang memadai. Sistem pembayaran digital yang memungkinkan transaksi dilakukan secara instan dapat mendorong individu untuk melakukan pembelian secara lebih sering tanpa mempertimbangkan kondisi keuangan secara matang (Ozili, 2022).

Dalam konteks ekonomi digital saat ini, penggunaan layanan keuangan digital tidak hanya terbatas pada kelompok masyarakat tertentu, tetapi telah menjangkau berbagai kelompok usia, termasuk generasi muda. Generasi muda yang tumbuh dalam lingkungan teknologi digital memiliki tingkat adopsi teknologi yang relatif lebih tinggi dibandingkan kelompok usia lainnya. Akses terhadap smartphone, internet, serta berbagai aplikasi digital membuat generasi muda lebih cepat beradaptasi dengan berbagai inovasi layanan keuangan berbasis teknologi (Morgan et al., 2022). Kondisi ini menjadikan kelompok usia muda sebagai salah satu segmen pengguna utama dalam perkembangan industri *fintech*.

Mahasiswa sebagai bagian dari generasi muda memiliki karakteristik yang sangat dekat dengan perkembangan teknologi digital. Aktivitas mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari tidak terlepas dari penggunaan perangkat digital yang terhubung dengan internet, termasuk dalam aktivitas transaksi keuangan. Penggunaan dompet digital, mobile banking, serta berbagai platform pembayaran online telah menjadi bagian dari gaya hidup mahasiswa modern yang mengutamakan kepraktisan dan efisiensi dalam melakukan transaksi (Rahayu et al., 2023). Kemudahan akses tersebut membuat mahasiswa semakin terbiasa melakukan berbagai transaksi secara digital dalam berbagai aktivitas konsumsi mereka.

Namun di balik kemudahan yang ditawarkan oleh layanan keuangan digital, muncul kekhawatiran terkait potensi meningkatnya perilaku konsumtif di

kalangan mahasiswa. Sistem pembayaran digital yang bersifat instan dapat mengurangi kesadaran individu terhadap jumlah pengeluaran yang dilakukan karena transaksi dapat dilakukan hanya dengan beberapa sentuhan pada perangkat smartphone. Selain itu, berbagai promosi yang ditawarkan oleh platform digital seperti diskon, cashback, serta program loyalitas pengguna dapat mendorong mahasiswa untuk melakukan pembelian yang tidak selalu didasarkan pada kebutuhan yang sebenarnya (Suryono et al., 2023).

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perkembangan layanan keuangan digital tidak hanya membawa dampak positif dalam meningkatkan efisiensi transaksi, tetapi juga dapat memengaruhi pola perilaku konsumsi individu. Dalam situasi ini, kemampuan individu dalam memahami penggunaan layanan keuangan digital menjadi faktor penting yang dapat menentukan apakah teknologi tersebut akan memberikan manfaat atau justru menimbulkan risiko dalam pengelolaan keuangan pribadi. Oleh karena itu, literasi keuangan digital menjadi salah satu kompetensi penting yang perlu dimiliki oleh mahasiswa agar mampu memanfaatkan berbagai layanan keuangan digital secara bijak dan bertanggung jawab.

Perubahan sistem pembayaran menuju transaksi digital tidak hanya memengaruhi efisiensi aktivitas ekonomi masyarakat, tetapi juga berdampak pada perubahan perilaku konsumsi individu. Kemudahan dalam melakukan transaksi melalui berbagai platform digital membuat proses pembelian menjadi lebih cepat dan praktis dibandingkan dengan metode pembayaran konvensional. Dalam kondisi tersebut, individu tidak lagi harus membawa uang tunai atau mengunjungi tempat transaksi secara langsung untuk melakukan pembelian. Kemudahan ini pada satu sisi memberikan manfaat dalam meningkatkan kenyamanan transaksi, namun pada sisi lain juga berpotensi meningkatkan frekuensi pembelian yang dilakukan oleh konsumen (Zhang & Chen, 2022).

Dalam konteks perilaku konsumen, kemudahan transaksi digital dapat memengaruhi cara individu mengambil keputusan dalam melakukan pembelian. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa sistem pembayaran digital cenderung mengurangi “pain of paying” atau perasaan kehilangan uang yang

biasanya muncul ketika individu melakukan pembayaran secara tunai. Ketika pembayaran dilakukan secara digital, proses transaksi menjadi lebih abstrak karena individu tidak secara langsung melihat pengurangan uang secara fisik. Kondisi tersebut dapat mendorong individu untuk melakukan pembelian secara lebih impulsif karena persepsi terhadap pengeluaran menjadi lebih lemah dibandingkan dengan transaksi tunai (Soman & Cheema, 2021).

Fenomena tersebut juga terlihat dalam perilaku konsumsi generasi muda, khususnya mahasiswa. Mahasiswa merupakan kelompok yang relatif aktif dalam menggunakan berbagai layanan digital dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam aktivitas konsumsi. Penggunaan platform e-commerce, layanan transportasi online, serta aplikasi pembayaran digital telah menjadi bagian dari gaya hidup mahasiswa modern. Kemudahan transaksi yang ditawarkan oleh berbagai platform tersebut sering kali mendorong mahasiswa untuk melakukan pembelian secara lebih sering, terutama ketika dihadapkan pada berbagai promosi seperti potongan harga, cashback, maupun penawaran khusus yang diberikan oleh penyedia layanan digital (Widyastuti et al., 2022).

Kecenderungan perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa juga dipengaruhi oleh berbagai faktor psikologis dan sosial. Dalam beberapa kasus, keputusan konsumsi mahasiswa tidak hanya didasarkan pada kebutuhan ekonomi semata, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor gaya hidup, tekanan sosial, serta keinginan untuk mengikuti tren yang berkembang di lingkungan pergaulan mereka. Dalam situasi seperti ini, kemudahan transaksi digital dapat memperkuat kecenderungan perilaku konsumtif karena proses pembelian dapat dilakukan secara cepat tanpa melalui proses pertimbangan yang panjang (Dewi & Febrian, 2023).

Selain memengaruhi perilaku konsumsi, penggunaan layanan keuangan digital juga berkaitan erat dengan bagaimana individu mengelola keuangan pribadi mereka. Pengelolaan keuangan merupakan kemampuan individu dalam merencanakan, mengatur, serta mengendalikan penggunaan sumber daya keuangan yang dimiliki. Kemampuan ini mencakup berbagai aspek seperti perencanaan anggaran, pengendalian pengeluaran, pengelolaan tabungan, serta

pengambilan keputusan finansial yang rasional. Dalam konteks kehidupan mahasiswa, kemampuan mengelola keuangan menjadi keterampilan penting karena sebagian besar mahasiswa mulai belajar mengatur keuangan secara mandiri selama masa studi mereka (Xiao & Porto, 2021).

Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan pribadi secara efektif. Keterbatasan pengalaman dalam pengelolaan keuangan serta kurangnya pemahaman mengenai konsep keuangan sering kali menyebabkan mahasiswa kurang mampu mengontrol pengeluaran mereka. Akibatnya, sebagian mahasiswa cenderung mengalami ketidakseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran yang dimiliki. Kondisi ini dapat berdampak pada munculnya berbagai permasalahan finansial, seperti kesulitan memenuhi kebutuhan dasar atau ketergantungan pada bantuan keuangan dari pihak lain (Tang et al., 2022).

Dalam menghadapi berbagai tantangan tersebut, literasi keuangan menjadi faktor penting yang dapat memengaruhi perilaku finansial individu. Literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan mengenai konsep keuangan, tetapi juga mencakup kemampuan individu dalam menerapkan pengetahuan tersebut dalam pengambilan keputusan finansial sehari-hari. Individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung lebih mampu merencanakan penggunaan keuangan secara efektif serta lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan terkait pengeluaran (Lusardi & Mitchell, 2023).

Seiring dengan berkembangnya teknologi finansial, konsep literasi keuangan juga mengalami perluasan menjadi literasi keuangan digital. Literasi keuangan digital mencakup kemampuan individu dalam memahami serta memanfaatkan berbagai layanan keuangan berbasis teknologi secara bijak. Individu yang memiliki literasi keuangan digital yang baik diharapkan mampu memanfaatkan berbagai kemudahan yang ditawarkan oleh teknologi finansial tanpa terjebak dalam perilaku konsumsi yang berlebihan. Dengan kata lain, literasi keuangan digital berperan sebagai faktor pengendali yang dapat

membantu individu dalam memanfaatkan teknologi keuangan secara lebih bertanggung jawab (Morgan et al., 2022).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan individu. Individu dengan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam merencanakan anggaran, mengontrol pengeluaran, serta mengelola tabungan dan investasi. Sebaliknya, rendahnya literasi keuangan sering kali dikaitkan dengan perilaku konsumsi yang kurang rasional serta rendahnya kemampuan individu dalam mengelola keuangan pribadi mereka (B. Setiawan & Nurhadi, 2024).

Meskipun demikian, hasil penelitian mengenai hubungan antara literasi keuangan digital dan perilaku konsumsi masih menunjukkan temuan yang beragam. Beberapa penelitian menemukan bahwa peningkatan literasi keuangan dapat menurunkan kecenderungan perilaku konsumtif karena individu menjadi lebih rasional dalam mengambil keputusan finansial. Namun di sisi lain, terdapat pula penelitian yang menunjukkan bahwa kemudahan teknologi finansial dapat tetap mendorong peningkatan konsumsi meskipun individu memiliki pemahaman keuangan yang relatif baik. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara literasi keuangan digital dan perilaku konsumsi masih menjadi topik yang menarik untuk dikaji lebih lanjut, khususnya dalam konteks generasi muda (Zhang & Chen, 2022).

Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan secara umum, sementara penelitian yang secara khusus mengkaji literasi keuangan digital dalam kaitannya dengan perilaku konsumtif serta pengelolaan keuangan mahasiswa masih relatif terbatas, terutama dalam konteks perguruan tinggi di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian yang mengkaji hubungan antara literasi keuangan digital, perilaku konsumtif, dan pengelolaan keuangan mahasiswa menjadi penting untuk dilakukan guna memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana mahasiswa memanfaatkan layanan keuangan digital dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Berdasarkan uraian tersebut, mahasiswa UIN Syekh Nurjati Cirebon dipandang sebagai kelompok yang relevan untuk dijadikan objek penelitian karena mereka merupakan bagian dari generasi muda yang aktif menggunakan teknologi digital dalam berbagai aktivitas, termasuk dalam aktivitas transaksi keuangan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana tingkat literasi keuangan digital mahasiswa memengaruhi perilaku konsumtif serta perilaku pengelolaan keuangan mereka. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian literasi keuangan digital serta menjadi dasar bagi upaya peningkatan pemahaman keuangan di kalangan mahasiswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

- 1) Perkembangan teknologi keuangan digital yang semakin pesat memberikan kemudahan bagi masyarakat, khususnya mahasiswa, dalam melakukan berbagai transaksi keuangan secara cepat dan praktis.
- 2) Kemudahan akses terhadap layanan keuangan digital seperti e-wallet, mobile banking, dan berbagai platform pembayaran digital berpotensi mendorong meningkatnya perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa.
- 3) Sebagian mahasiswa masih belum memiliki tingkat literasi keuangan digital yang memadai sehingga belum sepenuhnya mampu memahami risiko, manfaat, serta cara penggunaan layanan keuangan digital secara bijak.
- 4) Rendahnya literasi keuangan digital dapat memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi, seperti dalam perencanaan keuangan, pengendalian pengeluaran, maupun pengambilan keputusan keuangan.
- 5) Mahasiswa sebagai kelompok usia produktif seringkali dihadapkan pada berbagai godaan konsumsi, terutama melalui transaksi digital yang semakin mudah diakses melalui berbagai aplikasi keuangan.
- 6) Kurangnya pemahaman mengenai pengelolaan keuangan yang baik dapat menyebabkan mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengatur

pengeluaran, menabung, serta merencanakan kebutuhan keuangan di masa depan.

- 7) Oleh karena itu, diperlukan kajian empiris untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan digital terhadap perilaku konsumtif serta perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah literasi keuangan digital berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa UIN Syekh Nurjati Cirebon?
2. Apakah gaya hidup memoderasi pengaruh literasi keuangan digital terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa UIN Syekh Nurjati Cirebon?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah yang telah disusun sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1) Untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan digital terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa UIN Syekh Nurjati Cirebon.
- 2) Untuk menganalisis peran gaya hidup dalam memoderasi pengaruh literasi keuangan digital terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa UIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Manfaat Penelitian

Usai pelaksanaan prosedur penelitian dan perolehan data, diharapkan temuan dalam penelitian ini dapat memberikan kontribusi sebagai berikut:

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman peneliti mengenai literasi keuangan digital serta pengaruhnya terhadap perilaku konsumtif dan pengelolaan keuangan mahasiswa. Selain itu, penelitian ini menjadi sarana penerapan metodologi penelitian kuantitatif dalam

menguji hubungan antarvariabel secara empiris menggunakan analisis regresi.

2) Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan dalam pengembangan kajian literasi keuangan digital, khususnya pada konteks mahasiswa Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan model penelitian dengan variabel atau pendekatan yang lebih luas.

3) Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai pentingnya literasi keuangan digital dalam membentuk perilaku konsumsi dan pengelolaan keuangan yang lebih bertanggung jawab, khususnya bagi generasi muda dalam menghadapi perkembangan sistem keuangan digital.

E. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Berisi latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Berisi landasan teori yang mendukung penelitian, meliputi teori mengenai literasi keuangan digital, perilaku konsumtif, dan pengelolaan keuangan. Bab ini juga memuat penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, serta hipotesis penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian

Berisi jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, serta teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berisi penyajian hasil pengolahan data, analisis statistik, serta pembahasan hasil penelitian berdasarkan teori dan penelitian terdahulu.

Bab V Penutup

berisi kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang dapat diberikan berdasarkan temuan penelitian.

